

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang dilakukan di dalam ataupun di luar sekolah yang dilaksanakan sepanjang hayat. Seiring berkembangnya zaman peningkatan dan pengembangan kualitas dalam dunia pendidikan penting dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Menurut (Depdiknas, 2004) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan kualitas peserta didik tersebut dilakukan guna menghadapi persaingan global dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat saat ini.

(Ahmadi, A & Uhbiyati, N, (2001) berpendapat bahwa pembangunan pendidikan nasional memiliki kontribusi besar di dalam memajukan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki berbagai pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan berperan dalam perkembangan manusia serta kepribadian yang dimiliki. Pengaruh positif pendidikan dapat langsung dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kehidupan individu maupun kehidupan kelompok dalam masyarakat luas. Pada dasarnya pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk manusia itu sendiri, di mana pendidikan lebih menekankan pada bagaimana model manusia itu terbentuk.

Dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkembang peningkatan kualitas peserta didik sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Hal selaras dikemukakan oleh (Soedijarto, 2008:38) sejarah perkembangan dunia menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan suatu bangsa tergantung dari sistem pendidikannya. Jadi jika sistem pendidikan suatu bangsa sudah baik maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut maka peningkatan dan pengembangan kualitas pendidikan sangat penting untuk dilakukan. Untuk meningkatkan pendidikan nasional menjadi lebih baik, terlebih dahulu mengamati hal apa saja yang ada dan berpengaruh di dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah guru. Guru sebagai pendidik diharapkan dapat menciptakan manusia yang berpendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa yang baik akan membawa ketentraman pada setiap generasinya.

Sebagai pendidik, seorang guru dituntut untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, pendidikan membutuhkan guru yang kreatif dan profesional sehingga akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Sejatinya guru seperti ini diperlukan untuk semua mata pelajaran, termasuk guru mata pelajaran

PJOK. Menjadi guru PJOK bukanlah sebuah hal yang mudah untuk dilakukan. Jika ada yang berasumsi bahwa menjadi guru PJOK cukup bermodalkan peluit saja, itu adalah salah. Pada kenyataannya guru PJOK yang profesional akan lebih sulit dari pada guru mata pelajaran lain. Hal ini dikarenakan mata pelajaran PJOK lebih kompleks daripada mata pelajaran lainnya.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui peningkatan profesionalisme seorang pendidik atau guru. (Sagala, 2009:99) menegaskan bahwa dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan ujung tombak pendidikan. Sama yang dijelaskan sebelumnya, (Hidayanto, 2010:254) berpendapat bahwa untuk membangun peradaban bangsa, semua yang selain guru boleh tidak ada, tetapi guru tidak boleh tidak ada. Jadi dapat dikatakan bahwa guru adalah faktor utama dalam sebuah pembelajaran, maka sangat penting untuk terus meningkatkan profesionalisme guru selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan jasmani merupakan sebuah bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh di mana dalam proses pembelajarannya dilakukan melalui aktivitas jasmani. Guru PJOK yang cakap haruslah mempunyai kompetensi. Seperti pendapat Hamalik dalam buku (Agus Wibowo & Hamrin, 2012:102) menjelaskan bahwa seorang guru akan mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya tersebut, jika memiliki kompetensi yang relevan. Menurut Majid dalam buku (Agus Wibowo & Hamrin, 2012) memaparkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat

tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai sebuah syarat untuk dianggap melaksanakan tugas-tugasnya dalam bidang pekerjaan tertentu. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen) “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh dari lembaga Penyelenggara Tenaga Kependidikan. Seorang guru PJOK dituntut tidak hanya mempunyai satu kompetensi saja namun juga memenuhi semua kompetensi mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Manajemen profesionalisme seorang guru melibatkan serangkaian langkah dan strategi yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik mereka dalam pengajaran dan membimbing siswa. Melalui manajemen profesionalisme yang efektif, seorang guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Ini juga membantu guru untuk tetap relevan dengan perubahan dan perkembangan dalam pendidikan serta memenuhi tuntutan yang terus berkembang dalam dunia pendidikan(Ikbal, 2018)

Mengetahui tingkat kualitas seorang guru sangat penting untuk memberikan dukungan yang tepat, meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memastikan kesuksesan pendidikan secara keseluruhan. Melalui evaluasi dan pengawasan yang

baik, sekolah dapat memastikan bahwa guru-guru yang berada di lembaga mereka memiliki kualitas yang diperlukan untuk memberikan pendidikan yang bermutu tinggi (Septiani, 2019)

Kabupaten Batanghari yang menjadi lokasi penelitian ini terletak di bagian tengah Provinsi Jambi dengan luas Wilayah 5.804,83 Km². Kabupaten Batanghari secara geografis terletak pada posisi 1°15' sampai dengan 2°2 Lintang Selatan dan diantara 102°30' Bujur Timur sampai dengan 104°30' Bujur Timur. Dalam lingkup Provinsi, letak Kabupaten Batangari berada di wilayah bagian tengah Provinsi dan merupakan daerah perbukitan. Kabupaten Batanghari merupakan Kabupaten tertua di Provinsi Jambi yang resmi berdiri pada tanggal 1 Desember 1948. Ibu Kota Kabupaten Batanghari berada di Kecamatan Muara Bulian.

Kabupaten Batanghari di Jambi memiliki kuota penerimaan guru PJOK yang banyak karena beberapa alasan. Salah satunya adalah karena kabupaten ini memiliki kebutuhan yang tinggi akan guru PJOK untuk memenuhi kekurangan guru di daerah tersebut. Selain itu, pemerintah Kabupaten Batanghari juga telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Salah satu caranya adalah dengan merekrut lebih banyak guru PJOK yang berkualitas untuk mengajar di sekolah-sekolah pada kabupaten tersebut. Berdasarkan informasi yang ditemukan, Kabupaten Batanghari telah mendapatkan kuota sebanyak 950 guru PPPK termasuk guru PJOK. Ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Batanghari serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut (DISKOMINFO Kab. Batanghari, 2022).

Dari pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui seperti apa profesionalisme guru PJOK yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Wilayah Kabupaten Batanghari, karena profesionalisme guru terhadap pembelajaran PJOK sangat diperlukan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Manajemen Profesionalisme Guru PJOK di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Wilayah Kabupaten Batanghari Dalam Pembelajaran PJOK Tahun 2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam pembelajaran PJOK. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa guru PJOK di SMA Negeri Se-Wilayah Kabupaten Batanghari yang belum sepenuhnya siap saat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru PJOK.
2. Belum teridentifikasi tingkat profesionalisme guru PJOK di SMA Negeri Se-Wilayah Kabupaten Batanghari.
3. Belum diketahui komponen yang mempengaruhi profesionalisme guru PJOK dalam proses pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka perlu adanya batasan-batasan permasalahan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Penelitian ini dibatasi pada “Manajemen Profesionalisme Guru PJOK di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Wilayah Kabupaten Batanghari Dalam Pembelajaran PJOK Tahun 2024”.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat profesionalisme guru PJOK di SMA Negeri Se-Wilayah Kabupaten Batanghari?
2. Apa saja komponen yang mempengaruhi profesionalisme guru PJOK dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana guru PJOK dapat meningkatkan pembelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan manajemen profesionalisme?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat profesionalisme guru PJOK di SMA Negeri se-Wilayah Kabupaten Batanghari, menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru PJOK dan membuat rencana manajemen yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru PJOK dalam pembelajaran PJOK.

1.6. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 - b) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran PJOK.
 - c) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, dan diharapkan dapat memberi motivasi serta sebagai bahan

kajian dalam mengevaluasi dan meningkatkan pembelajaran di sekolah khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PJOK.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan kepada guru PJOK dalam melaksanakan keprofesian dalam mengajar pembelajaran PJOK.